

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
ANTARA BPR SYARIAH DENGAN BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

MUHAMMAD DWI KUSUMA
2009310653

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Dwi Kusuma Nur Prabowo
Tempat,Tanggal Lahir : Jakarta, 3 Maret 1991
N.I.M : 2009310653
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata Satu
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara BPR Syariah
Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia

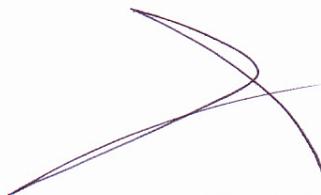
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27 Agustus 2014



(Kautsar Riza Salman SE. Ak. MSA. BKP. SAS. CA.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,
Tanggal : 27 Agustus 2014



(Supriyati SE. Ak. Msi. CA.)

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BPR SYARIAH DENGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Muhammad Dwi Kusuma
STIE Perbanas Surabaya
Email: mdwikusuma@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Islamic Rural Banks in the last two years didn't show the same growth as Islamic General Banks and Syariah Business Units. Based on these, this research tries to compare Islamic Rural Banks and Islamic General Banks in Financial Performance side. The Analytical method used is RGEC. Research Variables used in the RGEC analysis which is variables NPF, ROA, and KPMM. Samples taken from Indonesian Central Bank and each banks website. Number of samples for Islamic Rural Banks are 15 banks, while for Islamic General Banks are 11 banks. Period time of research are 2011-2012. Hypothesis tested used mann-whitney difference test. The results of this research is that there significant difference between Islamic Rural Banks and Islamic General Banks in the NPF Variable. The NPF Ratio Of Islamic Rural Banks is above the ratio tolerated by Indonesian Central Bank. In two other variables, ROA and KPMM ratio between Islamic Rural Banks and Islamic General Banks statistically did not shown any significant difference.

Keyword : RGEC Analysis, Financial Ratio, mann - whitney test

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem perekonomian. Bank menjadi perantara bagi sebagian besar transaksi keuangan yang terjadi di masyarakat. Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 pasal 1 ayat 3 tentang perbankan menjelaskan bahwa Bank Umum sendiri adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional maupun berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pembayaran disini mencakup sebagian besar transaksi keuangan yang terjadi di masyarakat baik itu yang bersifat konsumtif maupun produktif. Di zaman modern seperti sekarang ini, jasa perbankan memiliki porsi peranan yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Lebih dari setengah lalu lintas pembayaran dalam negeri maupun luar negeri sudah menggunakan jasa perbankan. Ditambah dengan Deregulasi-deregulasi perbankan sekarang ini juga membuat

perbankan semakin tumbuh subur dan menjadi salah satu kunci terpenting untuk memicu pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Dalam 10 tahun terakhir, jenis perbankan baru mulai tampak jelas di masyarakat. Perbankan yang selama ini dikenal, sudah tidak lagi didominasi oleh perbankan konvensional yang lazim menggunakan sistem bunga. Banyak Bermunculan Bank-Bank syariah dan lembaga keuangan sejenis. Secara Definisi, Bank Syariah atau bank islam, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank jenis ini merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Menurut pengertian lainnya, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Sumar'in, 2012:3).

Praktek perbankan syariah sendiri pertama kali dilakukan di Malaysia pada pertengahan tahun 1940-an, namun usaha tersebut tidak berhasil. Berikutnya, eksperimen dilakukan di Pakistan pada akhir 1950-an. Namun, eksperimen pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern dilakukan di Mesir pada 1963, dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Kesuksesan *Mit Ghamr* memberi inspirasi bagi umat muslim di seluruh dunia, sehingga muncul kesadaran bahwa prinsip-prinsip Islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern.

Di Indonesia, Bank Syariah pertama kali didirikan di Jakarta pada tahun 1992. Bank Syariah yang memiliki nama Bank Muamalat ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia, pemerintah, dan pengusaha-pengusaha muslim. Sayangnya bank ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang eksis di Indonesia sampai tahun 1998. Hingga setelahnya baru muncul UU Nomor 10 tahun 1998 yang menjadi perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Undang-undang baru ini menjadi payung hukum bagi masyarakat dan pengusaha muslim karena dengan undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. termasuk pemberian kesempatan kepada bank umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Setelah diturunkannya peraturan ini, pada tahun 1999 tiga bank syariah baru didirikan, yang kemudian disusul bank-bank lainnya hingga sekarang jumlah lembaga perbankan syariah sudah mencapai 195 bank dengan jaringan kantor mencapai 2872 unit diseluruh Indonesia. Bank-bank tersebut sudah termasuk Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perkembangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional pada umumnya cukup mengesankan. Perkembangan ini dapat dilihat dari statistik yang dipublikasikan Bank Indonesia.

Pertumbuhan perbankan syariah secara rata-rata nasional dapat menembus angka 40 % pertahun dalam lima tahun terakhir, jauh diatas rata-rata pertumbuhan perbankan nasional yang hanya 16% pertahun.

Perkembangan bank syariah yang cukup bagus ini pada dua tahun terkakhir tampak mengalami penurunan. Hal ini terjadi pada ketiga jenis perbankan syariah, yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Penurunan ini merupakan imbas dari menurunnya pertumbuhan ekonomi secara nasional. Menurut data Bank Indonesia, dari 3 jenis perbankan syariah, BPR Syariah yang paling menunjukkan kinerja yang paling rendah. Penurunan ini terlihat pada laporan statistik yang dipublikasikan Bank Indonesia. Perkembangan jaringan kantor baru BPRS terlihat hanya tercatat 10 % pada 2012. Perkembangan kantor baru BPR Syariah ini 17% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan jaringan tertinggi dicapai oleh Unit Usaha Syariah Dengan 53% dan disusul Bank Umum Syariah sebesar 23%.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perbankan Syariah

Menurut UU no.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (8-9), menyebutkan bahwa Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR Syariah

sebaliknya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perbedaan BPR Syariah dan Bank Umum Syariah

Pada dasarnya BPR Syariah dan Bank Umum Syariah sama saja, yang membedakan dari keduanya adalah Bank

Penilaian Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Pendekatan Risiko (RGEC)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan Risiko (*Risk-based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap Bank secara individual maupun konsolidasi, dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Penilaian *Risk Profile* (Profile Risiko)
Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko *inherent* dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.
2. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)
Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.
3. Penilaian *Earning* (Profitabilitas)
Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja

Umum Syariah memiliki produk dan fasilitas yang lebih banyak. Beberapa contoh fasilitas tersebut antara lain melakukan usaha kartu debit atau kredit, jual beli surat berharga, pembayaran tagihan, penitipan, melakukan fungsi sebagai wali amanah dan fasilitas letter of credit berdasarkan prinsip syariah.

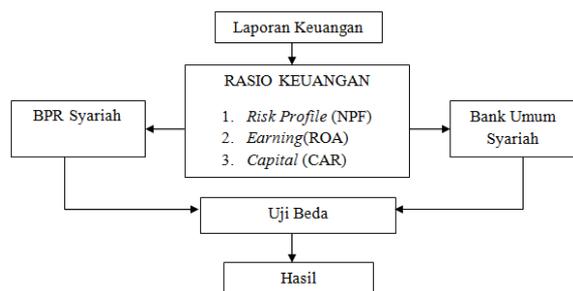
Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan peer group, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

4. Penilaian *Capital* (Permodalan)
Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat diinterpretasikan bahwa untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan bank, peneliti membandingkan kinerja keuangan pada periode penelitian tahun 2011 - 2012.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan antara BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah menggunakan teknik statistik yaitu uji *Mann Whitney*.

Perbandingan kinerja keuangan bank tersebut diukur dengan menggunakan tiga rasio, yaitu rasio *Risk Profile* (NPF), rasio *Earning* (ROA), dan rasio *Capital* (KPMM).

Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan didukung dengan teori yang ada, maka hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah pada rasio *Risk Profile* (NPF)
- H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah pada rasio *Earning* (ROA)
- H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah pada rasio *Capital* (KPMM)

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan Jenis Data

Bila dilihat menurut jenis data, penelitian ini termasuk dalam penelitian arsip (*Archival Research*), yaitu jenis penelitian yang menggunakan fakta tertulis (dokumen) atau berupa arsip data. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan studi komputasi yang berupa laporan keuangan dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Umum Syariah. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2000:30)

Berdasarkan Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif (*Comparative Research*) karena tujuannya adalah untuk membandingkan. Rancangan komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kinerja BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah (Supriyanto, 2009:117)

Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya telah diaudit dan dipublikasikan pada periode tahun 2011-2012.
3. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kinerja keuangan

perbankan berdasarkan RGEC, yaitu Risk Profile (NPF), Earning (ROA), dan Capital (KPMM)

Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Risk Profile* dengan Non Performing Financing (NPF)
2. *Earning* dengan Return On Assets (ROA)
3. *Capital* dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini didasarkan pada ukuran-ukuran yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun pengukuran variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Risk Profile

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inherent dan kualitas penerapan Manajemen Risiko

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BPR Syariah dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria-kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masing-masing bank terdapat laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada periode tahun 2011-2012 secara berturut-turut.
2. Laporan Keuangan bank merupakan laporan keuangan publikasi yang telah diaudit dan mencantumkan

dalam aktivitas operasional Bank. (SEBI 13/24/DPNP)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Earning

Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Martono, 2002 : 84).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata TA}} \times 100\%$$

Capital

Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul (SEBI 13/24/DPNP)

$$KPMM = \frac{M_{\text{tier1}} + M_{\text{tier2}} + M_{\text{tier3}} - \text{Penyertaan}}{ATMR} \times 100\%$$

nama auditor yang bertanggung jawab terhadap audit.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sampel dipilih agar dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel ini mudah digunakan, sederhana, serta dapat digunakan untuk pengambilan sampel yang terdapat dalam populasi dengan unsur sampel yang memiliki sifat homogen.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode studi dokumenter. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan setiap bank yang dipublikasikan melalui website setiap bank

dan website Bank Indonesia. Data laporan keuangan Bank Umum Syariah didapat melalui website masing-masing Bank dan BPR Syariah melalui website Bank Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan sebelum menentukan metode statistik yang akan digunakan seperti parametrik atau non-parametrik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov test* dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 0,05, jika probabilitas $> 0,05$, maka data dianggap normal sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka dianggap tidak normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui jenis alat analisis yang digunakan untuk melakukan uji beda (parametrik atau non-parametrik). Dari hasil uji normalitas data apabila data berdistribusi normal maka pengujian akan dilakukan dengan metode parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan metode non-parametrik.

2. Pada uji hipotesis, jika data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan analisis *Independent t test*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan analisis *mann - whitney*.

3. Pengujian statistik pada uji hipotesis dilakukan dengan analisis *Independent t test* jika data berdistribusi normal sedangkan yang tidak berdistribusi normal menggunakan analisis *Mann Whitney U*.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan kinerja keuangan antara BPR syariah dengan Bank Umum syariah. Periode analisis dilakukan pada tahun 2011-2012. Pengujian ini dilakukan pada masing-masing bank baik dari BPR syariah maupun Bank Umum syariah. Pengujian data yang berdistribusi normal menggunakan analisis *Independent t test*, karena sesuai dengan syarat-syarat digunakannya yaitu untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, data yang digunakan kuantitatif, dengan asumsi data berdistribusi normal, (Imam Ghozali, 2006:56). Tahap-tahap pengujiannya adalah :

a. Perumusan Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat beda kinerja keuangan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah.

H_1 : Ada perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah.

b. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0

H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t$

tabel atau $t \text{ hitung} > t$ tabel

H_0 diterima jika $-t \text{ hitung} \leq -t$

hitung $\leq t$ tabel

d. Menarik kesimpulan pengujian :

H_0 diterima apabila probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terdapat beda kinerja antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah

H_0 ditolak apabila probabilitas $< 0,05$ berarti ada perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah.

Sedangkan untuk data yang berdistribusi tidak normal pengujiannya menggunakan

analisis *Mann Whitney U*. Tahap-tahap pengujiannya adalah:

a. Perumusan Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah

H_1 : Ada perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah.

b. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

c. Menyusun peringkat data tanpa memperhatikan kategori sampel dan menjumlah peringkat menurut kategori sampel.

d. Menghitung nilai statistic U, rumusnya

$$U = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R1$$

Atau

$$U = n_1n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R2$$

R1 : jumlah peringkat yang diberikan pada sampel dengan jumlah n1

R2 : jumlah peringkat yang diberikan pada sampel dengan jumlah n2

e. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0
 H_0 ditolak jika - t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel

H_0 diterima jika - t tabel \leq t hitung \leq t tabel

f. Menarik kesimpulan pengujian :

H_0 diterima apabila probabilitas > 0,05 berarti tidak terdapat beda kinerja keuangan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah

H_0 ditolak apabila probabilitas < 0,05 berarti ada perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah.

4. Membandingkan hasil analisis statistik antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah dan kesimpulan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah di Indonesia. Adapun hasil analisis data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel Pengujian	Bank	Signifikansi Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	Keterangan
NPF	BPR Syariah	0.335	Normal
	Bank Umum Syariah	0.603	Normal
ROA	BPR Syariah	0.999	Normal
	Bank Umum Syariah	0.254	Normal
KPM	BPR Syariah	0.035	Tidak Normal
	Bank Umum Syariah	0.174	Normal

Sumber : Laporan keuangan publikasi 2011-2012, data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel NPF dan ROA mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima sedangkan variabel KPM

mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian untuk pengujian hipotesis variabel NPF dan ROA digunakan uji parametrik

yaitu *independent t-test* sedangkan untuk pengujian hipotesis variabel ROA digunakan uji non-parametrik yaitu *Mann Whitney -test*.

Aspek Risk Profile (Profil Risiko)

Rasio *Risk Profile* ini digunakan untuk menilai seberapa besar Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko

dalam aktivitas operasional Bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur Profil Risiko dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF), yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia (15/2/PBI/2013) ketentuan maksimal untuk rasio ini adalah sebesar 5%.

Tabel 2
Hasil Independent Sample T- Test Non Performing Financing (NPF)

Mean		t	Sig.	Keterangan
BPRS	6.3643	4.994	0.000	ada perbedaan signifikan
BUS	2.1873			

Sumber : Laporan keuangan publikasi 2011-2012, data diolah

Berdasarkan nilai rata-rata NPF selama periode penelitian, BPR Syariah menunjukkan hasil yang kurang baik jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah (6.36% > 2.19%). Rata-rata NPF BPR Syariah berada di atas ketentuan maksimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%, hal ini membuat BPR Syariah tergolong Bank Syariah dengan NPF tinggi dan termasuk perbankan yang sedang dalam pengawasan intensif Bank Indonesia. Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata NPF lebih rendah dibanding BPR Syariah yang berarti bahwa Bank Umum Syariah lebih baik dibanding BPR Syariah. Semakin rendah nilai NPF berarti keadaan tersebut semakin baik untuk kelangsungan usaha, karena pembiayaan bermasalah kecil terjadi sehingga mengurangi risiko kerugian yang besar bagi bank.

Hasil analisis pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio NPF yang signifikan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah selama periode 2011-2012. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.10, nilai signifikansi dari NPF

sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak.

Perbedaan NPF yang signifikan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah ini disebabkan karena sistem analisa pencairan pembiayaan dan sistem pembiayaan bermasalah dari BPR Syariah yang masih harus terus ditingkatkan. Sistem analisa pencairan pembiayaan dan sistem pembiayaan bermasalah BPR Syariah masih kurang sempurna apabila dibandingkan dengan sistem analisa pencairan pembiayaan dan sistem pembiayaan bermasalah yang sudah terdapat pada Bank Umum Syariah.

Aspek Earning (Profitabilitas)

Rasio profitabilitas digunakan untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang merupakan tujuan jangka panjang setiap usaha. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Tabel 3
Hasil Independent Sample T-Test Return On Assets (ROA)

<i>Mean</i>		T	Sig.	Keterangan
BPRS	3.6610	2.308	0.025	ada perbedaan signifikan
BUS	1.8805			

Sumber : Laporan keuangan publikasi 2011-2012, data diolah

Berdasarkan nilai rata-rata ROA, BPR Syariah dan Bank Umum Syariah menunjukkan hasil atau tingkat kinerja keuangan yang sangat baik ($3.66\% > 1.88\%$), Rata-rata ROA BPR Syariah dan Bank Umum Syariah ini termasuk dalam peringkat pertama berdasarkan peringkat ROA yang ditetapkan Bank Indonesia. Rata-rata ROA BPR Syariah menunjukkan bahwa BPR Syariah mempunyai rata-rata lebih tinggi dibanding bank umum syariah, semakin tinggi nilai ROA berarti keadaan tersebut semakin baik karena bank mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal yang akan memperkuat kepercayaan pada nasabah, pemilik saham dan pihak lainnya.

Hasil analisis pada hipotesis kedua dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio ROA secara signifikan antara BPR Syariah dan Bank Umum syariah selama periode 2011-2012. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.11 dengan nilai signifikansi dari ROA sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05, Sehingga H_1 diterima.

Perbedaan ROA yang signifikan antara BPR Syariah dan Bank Umum

Syariah ini disebabkan karena BPR Syariah sebagian besar menargetkan produk pembiayaannya pada sektor usaha setingkat UMKM. Pembiayaan pada sektor UMKM terbukti menaikkan ROA BPR Syariah karena persentase laba dari sektor UMKM cukup tinggi. Sedangkan Bank Umum Syariah tidak hanya menyalurkan pembiayaannya pada sektor UMKM, namun pada semua sektor yang dapat dijangkau sehingga ROA Bank Umum Syariah tidak setinggi BPR Syariah

Aspek Capital (Permodalan)

Rasio permodalan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu bank dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan yang diberikan suatu bank kepada pihak lain serta untuk mengukur besar kecilnya kekayaan suatu bank tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dalam penelitian ini adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), dengan ketentuan minimal untuk rasio ini yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia sebesar 9% (NPF peringkat dua) dan 10% (NPF peringkat tiga).

Tabel 4
Hasil Mann-Whitney Test Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

<i>Mean Rank</i>		Z	Sig.	Keterangan
BPRS	25.63	-0.482	0.630	tidak ada perbedaan signifikan
BUS	27.68			

Sumber : Laporan keuangan publikasi 2011-2012, data diolah

Berdasarkan nilai rata-rata KPMM selama periode penelitian, BPR Syariah dan Bank Umum Syariah menunjukkan hasil kinerja

keuangan yang sangat baik ($26.30\% < 27.34\%$). Karena rata-rata tersebut berada diatas ketentuan minimal yang telah

ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 9% (NPF peringkat dua) dan 10% (NPF peringkat tiga). Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata lebih tinggi dibanding Bank Pembiayaan Syariah yang berarti bahwa Bank Umum Syariah lebih baik dibanding BPR Syariah. Semakin tinggi nilai KPMM berarti keadaan tersebut semakin baik untuk kelangsungan usaha, karena modal yang dimiliki cukup baik untuk mengatasi resiko usaha yang mungkin akan terjadi.

Hasil analisis pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan KPMM yang signifikan antara BPR Syariah dan Bank Umum Syariah selama periode 2011-2012. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.12 dengan nilai signifikansi dari KPMM sebesar 0.630 lebih besar dari 0.05, Sehingga H_1 ditolak.

Perbedaan KPMM BPR Syariah dan Bank Umum Syariah tidak signifikan disebabkan kedua perbankan sama-sama menjaga modal minimum agar tetap berada di atas ketentuan yang dipersyaratkan Bank Indonesia dan menjaga modal minimum agar dapat menanggulangi risiko kerugian yang mungkin terjadi di masa depan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan terhadap seluruh kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah dengan perusahaan perbankan konvensional, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah pada rasio NPF. Nilai rata-rata NPF antara BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPR Syariah berada di bawah Bank Umum Syariah.
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah pada rasio ROA.

Nilai rata-rata ROA antara BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa kinerja keuangan BPR Syariah berada di atas Bank Umum Syariah.

3. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah pada rasio KPMM. Nilai rata-rata KPMM antara BPR Syariah dengan Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa nilai KPMM BPR Syariah berada di bawah Bank Umum Syariah.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian, yaitu :

1. Sampel penelitian untuk BPR Syariah hanya terdiri dari 15 BPR Syariah, dikarenakan tidak semua BPR Syariah mempublikasikan laporan keuangan selama dua tahun berturut-turut dan melakukan audit atas laporan keuangannya.
2. Variabel Penelitian hanya menggunakan *Risk Profile*, *Earning* dan *Capital*. Variabel *Good Corporate Governance* tidak dimasukkan dalam penelitian dikarenakan variabel ini tidak dicantumkan dalam laporan keuangan publikasi BPR Syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan beberapa saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi BPR Syariah
Para bankir BPR Syariah perlu memperbaiki sistem analisa pencairan pembiayaan maupun sistem pembiayaan bermasalahnya agar BPR Syariah dapat menurunkan rasio NPF-nya.
2. Bagi Pemerintah dan Investor
Pertumbuhan jaringan kantor baru BPR Syariah bisa melampaui Bank Umum syariah, apabila dilihat Rasio Profitabilitas BPR Syariah yang lebih

tinggi dari Bank Umum Syariah. Namun perlu adanya sosialisasi dan perhatian dari pemerintah dan investor untuk mau menanamkan modalnya pada BPR Syariah agar dapat lebih berkembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi dengan menambahkan variabel *Good Corporate Governance* dan menambahkan subyek penelitian khususnya tahun penelitian yang lebih panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anis Afifatul. 2012. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Antara Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*. Jakarta. Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP 25 oktober 2011 dan lampiran. Jakarta. Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia 15/2/PBI/2013 20 Mei 2011. Jakarta. Bank Indonesia
- Hening A. Widyaningrum. 2014. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. (Online), Vol. 9, No.2, (administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id, diakses 1 Mei 2014)
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Melia Kusumawati. 2014. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK". (Online). (ejournal.unesa.ac.id, diakses 1 April 2014).
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPPE. Yogyakarta
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. PT Indeks. Jakarta
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Graha Ilmu. Yogyakarta